

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data serta pembahasan yang telah dijabarkan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produk yang digunakan oleh UMKM Underground masih terbilang sangat sederhana serta masih belum menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode *Full costing*. Biaya produksi yang diperhitungkan oleh UMKM Underground disini terdiri dari biaya adalah ikan tongkol, bawang merah, bawang putih, ketumbar, cabai merah, cabai rawit, kunyit, kencur, daun jeruk. UMKM Underground disini masih mengabaikan biaya-biaya lain yang secara tidak langsung juga termasuk dalam biaya produksi seperti, biaya pembelian toples jar, biaya stiker, biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya gas. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produk metode UMKM dengan metode *Full Costing*.

2. Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM Underground disini masih belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produk dengan metode *Full Costing*. Terdapat perbedaan harga pokok produk menurut UMKM dengan metode *Full Costing*. Harga pokok produk menurut UMKM sebesar Rp15.000, sedangkan harga pokok produk dengan metode *Full Costing* sebesar Rp15.566 sehingga terdapat selisih sebesar Rp566. Begitu pula dengan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM memiliki perbedaan selisih sebesar Rp6.226. Hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh UMKM masih belum sepenuhnya memasukkan semua unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi seperti biaya pembelian,dll. Berbeda dengan metode *Full Costing* pada metode ini semua unsur biaya dihitung dalam biaya produksi secara rinci, serta juga digolongkan secara jelas, baik itu biaya bahan baku serta biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran kepada UMKM Underground sebagai berikut:

1. UMKM hendaknya menghitung harga pokok produk dengan memasukkan seluruh unsur biaya dalam harga pokok produksi atau yang dikenal dengan istilah *full costing* agar perhitungannya lebih akurat dan bisa mengetahui secara pasti biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan proses produksinya. Selain itu, dengan menghitung harga pokok produk dengan metode *full costing*, UMKM dapat memperoleh keuntungan berdasarkan harga pokok produk yang dikeluarkannya.
2. UMKM Underground disarankan untuk menghitung harga pokok produk dengan metode *full costing*. Pasalnya, metode ini memungkinkan UMKM untuk menentukan harga jual yang tepat dengan menghitung harga pokok produk menggunakan metode *full costing*. Harga jual yang disarankan juga bisa ditentukan lebih tinggi, hal ini juga akan berdampak pada perolehan keuntungan yang diinginkan oleh UMKM.

3. UMKM Underground disarankan untuk lebih menekan biaya bahan baku. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan bahan baku sedemikian rupa sehingga biaya produksi yang dikeluarkan pada saat melakukan produksi sedikit lebih rendah. Untuk Peneliti selanjutnya sebaiknya juga mempelajari metode variabel *costing* agar dapat dibuat perbandingan antara metode UMKM, metode *full costing* serta metode variabel *costing* dan objek yang diteliti hendaknya lebih dari satu UMKM supaya hasil penelitian jauh lebih bermanfaat.

